

Application Of Traditional Javanese Ornaments In Historic Buildings: A Case Study of Ndalem Kalitan In Surakarta

Penerapan Ornamen Tradisional Jawa Pada Bangunan Bersejarah: Studi Kasus Ndalem Kalitan Di Surakarta

Salim¹, Amin Sulistiyowati², Heriyanto Atmojo³

^{1,2,3} Universitas Tiga Serangkai

^{1,2,3}salim@tsu.ac.id, aminsulistiyowati@tsu.ac.id,
heriyantoatmojo@tsu.ac.id

ABSTRACT

Ndalem Kalitan in Surakarta is a historic building rich in cultural and historical value, reflected in the carved ornaments that adorn the doors, windows, pillars, and interior elements. This study aims to identify the form, meaning, and historical value of the ornaments and carvings on Ndalem Kalitan and analyze their potential as a source for historical learning. The study employed a qualitative descriptive method, collecting data through observation, documentation, and interviews with informants familiar with the history of Ndalem Kalitan and traditional Javanese carving. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the carvings on Ndalem Kalitan contain historical values related to the Javanese philosophy of life, symbols of social status, and the influence of cultural acculturation. These values are relevant as a learning resource, particularly for local ornaments, to foster awareness and appreciation for regional cultural heritage.

Keywords: Carved Ornaments, Dalem Kalitan, Javanese Aesthetics, Symbolism, Contemporary Design.

ABSTRAK

Ndalem Kalitan di Surakarta merupakan bangunan bersejarah yang sarat nilai budaya dan sejarah, salah satunya tercermin pada ornamen ukiran yang menghiasi bagian pintu, jendela, tiang, dan elemen interiornya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk, makna, dan nilai sejarah ornamen dan ukiran pada Ndalem Kalitan serta menganalisis potensinya sebagai sumber pembelajaran sejarah. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan narasumber yang memahami sejarah Ndalem Kalitan dan seni ukir tradisional Jawa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukiran pada Ndalem Kalitan memuat nilai sejarah yang berkaitan dengan filosofi hidup masyarakat Jawa, simbol status sosial, dan pengaruh akulturasi budaya. Nilai-nilai ini relevan untuk dijadikan sumber pembelajaran, khususnya pada materi ornamen lokal, guna menumbuhkan kesadaran dan kecintaan terhadap warisan budaya daerah.

Kata Kunci: Ornamen Ukir, Dalem Kalitan, Estetika Jawa, Simbolisme, Desain Kontemporer.

PENDAHULUAN

Kebudayaan selalu berkaitan erat dengan makna dan simbol. Pemahaman terhadap dinamika kebudayaan pada dasarnya merupakan pemahaman terhadap masalah makna, nilai, dan simbol yang dijadikan acuan dalam kehidupan masyarakat. Proses pergeseran kebudayaan di Indonesia, khususnya pada kawasan perkotaan yang memiliki peninggalan arsitektur tradisional, telah menyebabkan pergeseran nilai dan makna oleh kelompok masyarakat pendukungnya.

Rumah tradisional Jawa, khususnya yang dimiliki kalangan bangsawan atau keluarga keraton, sangat erat kaitannya dengan kosmologi masyarakatnya. Sebuah rumah tradisional identik dengan personifikasi unsur alam, tumbuhan, binatang, atau abstraksi dari hal-hal yang ada di alam (Akib, 1975:76). Kosmologi tersebut terkait dengan tujuan hidup penghuni rumah yang mendambakan kesejahteraan, kesehatan, dan kedamaian. Untuk mencapai tujuan tersebut, rumah sering dirancang dengan bagian-bagian tertentu yang dianggap sakral, serta dilengkapi simbol-simbol sebagai penangkal pengaruh buruk. Ndalem Kalitan di Surakarta adalah salah satu contoh rumah bangsawan Jawa yang memadukan unsur estetika, filosofi, dan simbolisme dalam arsitekturnya. Dibangun pada masa akhir abad ke-19, bangunan ini memiliki ciri khas berupa ukiran kayu halus yang menghiasi pintu, jendela, tiang, dan langit-langitnya. Ukiran-ukiran tersebut bukan hanya bernilai artistik, tetapi juga menyimpan pesan moral, spiritual, dan sosial sesuai dengan falsafah Jawa.

Pembangunan modern yang terus berkembang dewasa ini menjadi faktor utama yang mendorong terjadinya pergeseran nilai budaya, khususnya di bidang arsitektur tradisional. Pergeseran ini lambat laun dapat mengubah bentuk, struktur, dan fungsi bangunan bersejarah seperti Ndalem Kalitan. Jika tidak ada upaya pelestarian, warisan budaya ini berisiko berubah atau bahkan punah (Hanafi, 1985:1).

Sebagai warisan budaya, Ndalem Kalitan merepresentasikan perpaduan antara nilai sejarah, seni, dan identitas masyarakat Jawa di Surakarta. Ragam hias ukirannya dapat dijadikan sumber pembelajaran sejarah lokal karena mengandung simbol-simbol yang mencerminkan pandangan hidup masyarakat Jawa. Melalui penelitian ini, penulis berupaya mengkaji secara mendalam makna, bentuk, dan nilai estetis ukiran pada Ndalem Kalitan, serta relevansinya sebagai sumber pembelajaran sejarah di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada penggalian makna, nilai, dan fungsi ornamen tradisional Jawa pada bangunan bersejarah Ndalem Kalitan di Surakarta. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bentuk ornamen tidak hanya sebagai elemen visual, tetapi juga sebagai representasi nilai budaya, sosial, dan filosofis masyarakat Jawa. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan mendalam mengenai karakteristik ornamen tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

Kajian penelitian ini didasarkan pada teori ornamen tradisional Jawa, sejarah lokal, dan pembelajaran kontekstual. Ornamen tradisional Jawa dipahami sebagai karya seni rupa yang memiliki fungsi estetis sekaligus simbolik. Menurut Sedyawati (2006), ornamen Jawa lahir dari perpaduan nilai religius, kosmologis, dan sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Motif-motif seperti lung-lungan, bunga teratai, garuda, dan naga tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi, tetapi juga mengandung pesan filosofis yang diwariskan secara turun-temurun. Di dalam perspektif Ndalem Kalitan, ukiran kayu pada pintu, jendela, dan blandar bangunan mencerminkan identitas budaya serta status sosial pemilik bangunan. Kajian sejarah lokal digunakan untuk memahami bangunan sebagai sumber sejarah di lingkungan sekitar yang dapat meningkatkan relevansi pembelajaran. Pembelajaran kontekstual digunakan untuk menghubungkan materi sejarah dengan pengalaman nyata peserta didik melalui pengamatan langsung terhadap objek budaya lokal.

- a. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap bentuk ornamen pada bangunan Ndalem Kalitan, dokumentasi visual, dan studi pustaka yang berkaitan dengan ornamen tradisional Jawa serta pembelajaran sejarah berbasis budaya lokal. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif interpretatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap fungsi estetis dan simbolik ornamen tradisional Jawa sekaligus melihat potensinya sebagai sumber pembelajaran sejarah yang kontekstual dan berbasis sejarah lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ndalem Kalitan terletak di Kota Surakarta, Jawa Tengah. Bangunan ini merupakan salah satu peninggalan bersejarah yang memiliki hubungan erat dengan keluarga keraton. Secara arsitektural, Ndalem Kalitan menampilkan ciri khas rumah bangsawan Jawa, ditandai dengan keberadaan pendopo, pringgitan, dalem ageng, serta ornamen ukiran yang menghiasi hampir seluruh bagian bangunan. Bangunan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga menyimpan nilai historis sebagai representasi kebudayaan Jawa pada masa lalu.

A. Deskripsi Ukiran pada Ndalem Kalitan

Hasil observasi menunjukkan bahwa ukiran pada Ndalem Kalitan terdiri atas berbagai motif, antara lain:

1. **Motif Flora** (daun, bunga, sulur) melambangkan kesuburan, kehidupan, dan keindahan alam.



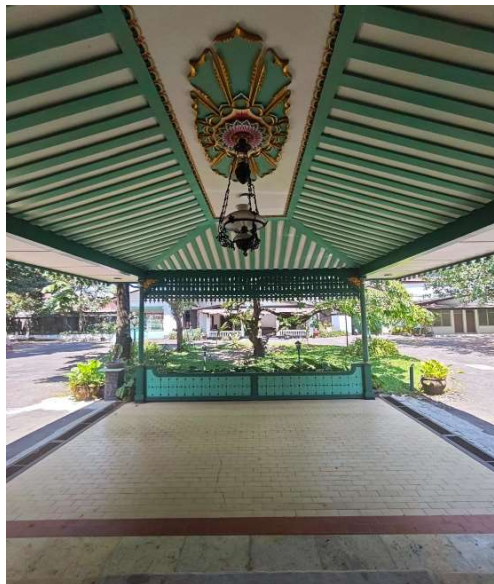
Gambar 1. Ornamen daun, bunga, sulur pada tiang (Salim, 2025).

2. **Motif Fauna** (burung, naga, garuda) melambangkan kekuatan, kewibawaan, dan hubungan manusia dengan alam.



Gambar 2. Ornamen Burung Merak (Salim, 2025).

3. **Motif Geometris** (lengkung, pola simetris, garis berulang) menggambarkan keseimbangan dan keteraturan.



Gambar 3. Ornamen lengkung, pola simetris, garis berulang (Salim, 2025).

4. **Motif Ceplok Bunga** merupakan susunan pola geometris yang diulang secara teratur. Biasanya motif ini berbentuk lingkaran, persegi, bintang, bunga, atau bentuk-bentuk stilisasi lainnya yang ditata dalam kisi-kisi simetris.



Gambar 4. Ornamen ceplok, pola bunga (Salim, 2025).

B. Letak Ukiran

1. **Pintu dan Jendela:** dihiasi motif flora dan fauna, memberi kesan megah sekaligus anggun.

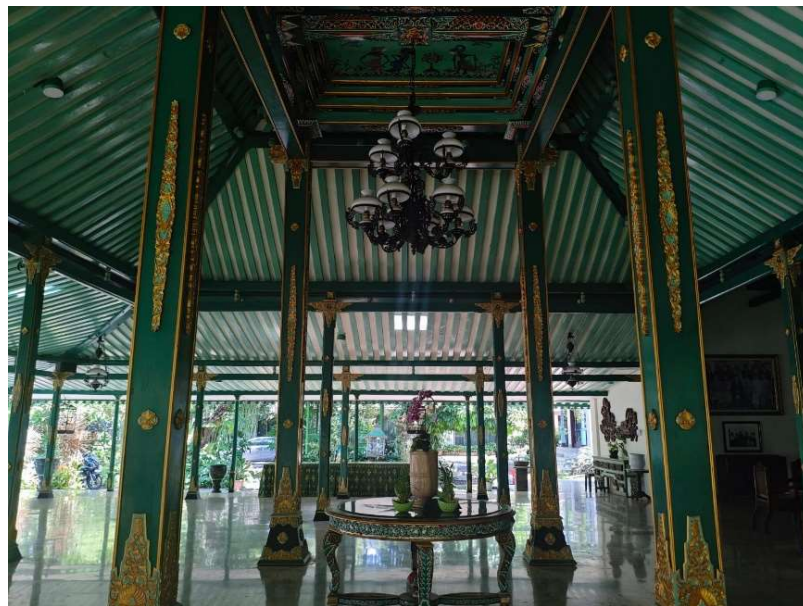


Gambar 5. Ornamen flora di angina-angin pintu (Salim, 2025).



Gambar 6. Ornamen floran dan fauna di jendela
(Salim, 2025).

2.Tiang Pendopo: dipenuhi ukiran sulur-suluran, melambangkan kekuatan dan daya tahan.



Gambar 7. Ornamen Tiang Pendopo
(Salim, 2025).

3. Balkon dan Lisplang: banyak menggunakan motif geometris, memberi harmoni pada keseluruhan bangunan.



Gambar 8. Ornamen motif geometris pada lisplang (Salim, 2025).

C. Nilai yang Terkandung dalam Ukiran Ndalem Kalitan

1. Nilai Estetis

Ukiran menampilkan keindahan visual melalui detail, keteraturan, dan harmoni. Nilai estetis ini menjadi daya tarik utama Ndalem Kalitan sebagai karya seni arsitektur tradisional Jawa.

2. Nilai Filosofis

Setiap motif mengandung makna simbolik, misalnya sulur tanaman sebagai lambang kehidupan berkelanjutan, burung garuda melambangkan kekuatan dan kebebasan, sedangkan pola geometris menggambarkan keseimbangan hidup.

2. Nilai Historis

Ukiran menjadi saksi perkembangan seni ukir Jawa pada masa kerajaan hingga kolonial. Ornamen Dalem Kalitan merepresentasikan status sosial pemilik bangunan dan mencerminkan pengaruh budaya Istana Surakarta.

Berdasarkan data yang diperoleh, ornamen dan ukiran pada Ndalem Kalitan dapat dijadikan sumber sejarah lokal karena, Pertama memberikan informasi

mengenai kehidupan sosial dan budaya bangsawan Jawa, kedua menunjukkan interaksi antara seni, kekuasaan, dan identitas budaya masyarakat Surakarta, ketiga berkaitan dengan narasi sejarah lokal yang relevan dengan kehidupan di Surakarta. Dengan demikian, ukiran bukan sekadar ornamen, melainkan artefak budaya yang menyimpan narasi sejarah lokal.

Hasil wawancara dengan penjaga yang ada di dalam Ndalem Kalitan dan dosen ISI Surakarta menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis sumber lokal sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Pemanfaatan ornamen dan ukiran Ndalem Kalitan dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui:

- 1. Kunjungan Lapangan (Field Trip)**

Siswa diajak mengamati langsung ornamen dan ukiran, mendokumentasikan, dan menafsirkan makna simboliknya.

- 2. Analisis Visual**

Pengajar dapat menampilkan foto-foto ornamen dan ukiran dalam kelas, kemudian siswa diminta menafsirkan nilai estetis, filosofis, dan historisnya.

- 3. Proyek Mini (Project Based Learning)**

Siswa membuat laporan atau presentasi tentang sejarah dan makna ornamen dan ukiran, lalu mengaitkannya dengan identitas budaya Jawa.

- 4. Integrasi Kurikulum**

Materi ornamen dan sejarah lokal tentang Ndalem Kalitan dapat dikaitkan dengan kompetensi dasar dalam kurikulum misalnya topik sejarah budaya, warisan lokal, dan identitas nasional.

Pemanfaatan ornamen dan ukiran Ndalem Kalitan dalam pembelajaran menghasilkan dampak positif, di antaranya siswa lebih memahami bahwa sejarah dapat ditemukan di lingkungan sekitar dan merasa bangga terhadap warisan budaya Jawa, semakin mengenal jati dirinya sebagai bagian dari masyarakat Surakarta terdorong untuk melestarikan bangunan dan seni tradisional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ornamen dan ukiran di Ndalem Kalitan tidak hanya memiliki fungsi dekoratif, tetapi juga menyimpan nilai-nilai estetis, filosofis, dan historis yang sangat potensial dijadikan sumber sejarah lokal. Potensi ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran matakuliah ornamen dan sejarah dengan pendekatan kontekstual.



Gambar 9. Ornamen yang ada pada tiang dan langit-langit (Salim, 2025).

Ornamen yang ada di Ndalem Kalitan memuat narasi budaya masyarakat Jawa yang hidup pada masa lalu. Misalnya, motif flora dan fauna bukan sekadar hiasan, tetapi simbol dari pandangan hidup masyarakat tentang hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Sang Pencipta. Keberadaan ukiran juga menjadi bukti sejarah perkembangan seni rupa Jawa dan peranannya dalam kehidupan bangsawan Surakarta. Dengan demikian, ukiran tersebut dapat diposisikan sebagai dokumen budaya yang setara dengan sumber sejarah lainnya, seperti arsip tertulis atau cerita lisan. Pembelajaran sejarah sering kali dianggap abstrak oleh siswa karena terlalu berfokus pada teks buku. Teori *Contextual Teaching and Learning* menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Pemanfaatan ukiran Ndalem Kalitan dalam pembelajaran sangat sesuai dengan teori ini karena:

1. Memberikan pengalaman belajar langsung (direct experience) melalui observasi artefak budaya.
2. Mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menafsirkan simbol, makna, dan pesan moral yang terkandung dalam ukiran.

3. Mengaitkan materi sejarah nasional dengan lingkungan sekitar sehingga lebih relevan, bermakna, dan membangkitkan rasa ingin tahu.

Selain sebagai sumber sejarah, pemanfaatan ornament dan ukiran Ndalem Kalitan dalam pembelajaran juga memiliki fungsi edukatif dalam hal pelestarian budaya lokal. Melalui proses pembelajaran, siswa tidak hanya mengetahui nilai sejarah dari ukiran, tetapi juga menyadari pentingnya menjaga kelestariannya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan sejarah yang bukan hanya menekankan pada penguasaan fakta masa lalu dan pembentukan identitas budaya generasi muda.

Mempelajari warisan budaya daerahnya sendiri, siswa diharapkan lebih memiliki rasa bangga, cinta, dan tanggung jawab terhadap identitas lokal maupun nasional. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa ornamen dan ukiran Ndalem Kalitan dapat dijadikan media pembentukan karakter. Identitas generasi muda tidak hanya dibentuk oleh pengetahuan global, tetapi juga harus berpijak pada akar budaya lokal. Melalui integrasi ornamen dan ukiran sebagai sumber belajar sejarah dapat memiliki kesadaran sejarah lokal yang kuat. Menumbuhkan rasa kebanggaan sebagai bagian dari masyarakat Surakarta. Mengembangkan sikap pelestarian budaya sebagai wujud tanggung jawab terhadap warisan leluhur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ornamen dan ukiran Ndalem Kalitan dalam pembelajaran bukan hanya relevan secara pedagogis (karena sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual), tetapi juga strategis dalam membangun kesadaran sejarah, pelestarian budaya, serta identitas generasi muda.

KESIMPULAN

Ornamen dan ukiran pada Ndalem Kalitan memiliki nilai estetis, filosofis, sosial, dan historis yang relevan sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal. Ukiran pada Ndalem Kalitan memiliki **empat dimensi nilai utama** yang saling berkaitan dan relevan untuk dijadikan sumber pembelajaran sejarah lokal, yaitu:

1. Nilai Estetis

- a. Ornamen dan ukiran Ndalem Kalitan memperlihatkan keindahan seni ukir serta sungging tradisional Jawa yang halus, detail, dan proporsional. Motif flora, fauna, dan geometris yang digunakan memadukan unsur alam dengan prinsip keseimbangan visual.
- b. Nilai estetis ini tidak hanya menampilkan keindahan fisik bangunan, tetapi menjadi bukti keterampilan tinggi para pengrajin pada masa lalu. Dalam pembelajaran sejarah dan ornament, aspek ini dapat digunakan untuk mengajarkan kepada siswa tentang perkembangan seni rupa dan arsitektur tradisional Jawa.

2. Nilai Filosofis

- a. Setiap ornament dan ukiran mengandung makna simbolik yang berakar pada falsafah hidup masyarakat Jawa, seperti kesucian (teratai), keseimbangan hidup (pola simetris), dan kekuatan (naga).
- b. Nilai filosofis ini dapat membantu siswa memahami bagaimana masyarakat Jawa mengekspresikan pandangan hidup, ajaran moral, dan spiritualitas melalui seni ornament dan ukir.

3. Nilai Sosial

- a. Bentuk ornament dan ukiran juga mencerminkan status sosial pemilik rumah. Ndalem Kalitan dulunya milik bangsawan, sehingga motif dan kerumitan ornament dan ukiran menjadi simbol prestise dan kedudukan di masyarakat.
- b. Dalam pembelajaran untuk siswa, nilai ini relevan untuk menjelaskan stratifikasi sosial, gaya hidup bangsawan Jawa, serta hubungan antara seni dan struktur sosial pada masa lalu.

4. Nilai Historis

- a. Bentuk ornament dan ukiran pada Ndalem Kalitan adalah sumber sejarah material yang merekam jejak perkembangan arsitektur, seni, dan budaya pada periode tertentu.
- b. Nilai historis ini dapat dipakai pengajar untuk mengajak siswa menelusuri konteks sejarah Surakarta, termasuk pengaruh kolonial dan dinamika budaya yang terjadi saat bangunan ini dibangun.

Melalui pemahaman keempat nilai tersebut, pembelajaran bentuk ornamen dan sejarah lokal menjadi lebih kontekstual, menarik, dan bermakna. Siswa tidak hanya mempelajari fakta sejarah secara tekstual, tetapi juga mengalami langsung bukti fisik warisan budaya, sehingga diharapkan tumbuh rasa bangga dan tanggung jawab untuk melestarikannya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan adanya kerja sama yang berkelanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, serta pihak terkait dalam upaya pelestarian bangunan bersejarah dan ornamen tradisional yang terdapat di Ndalem Kalitan Surakarta. Kolaborasi tersebut dapat diwujudkan melalui program penelitian, konservasi, edukasi budaya, maupun pengembangan pembelajaran berbasis sejarah lokal sehingga nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya tetap terjaga dan dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu, dokumentasi digital terhadap bentuk ornamen, struktur bangunan, serta nilai filosofis yang terkandung di dalamnya perlu dilakukan sebagai langkah preservasi dan arsip budaya untuk menghadapi risiko kerusakan maupun hilangnya warisan budaya di masa mendatang. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk memperdalam kajian mengenai ornamen tradisional Jawa pada Ndalem Kalitan, baik dari aspek sejarah, estetika, simbolik, maupun pemanfaatannya dalam bidang pendidikan dan pelestarian budaya lokal.

TERIMAKASIH

Dengan penuh hormat, saya mengucapkan terima kasih kepada Universitas Tiga Serangkai atas dukungan dan pendanaan melalui Program Penelitian Dosen Muda. Bantuan ini sangat berarti dalam kelancaran pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan akhir. Saya juga menghargai bimbingan, fasilitas, serta lingkungan akademik yang kondusif yang diberikan oleh universitas, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta peningkatan kualitas akademik di lingkungan Universitas Tiga Serangkai.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekmono, R. G 1988, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zoetmulder, P. J 1985, *Kalangwan: Sastra Jawa Kuno Selayang Pandang*. Jakarta: Djambatan.
- Poerwanto, H 2000, *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prijotomo, J 2006, *Arsitektur Nusantara: Menuju Keniscayaan*. Surabaya: Wastu Lanas Grafika.
- Barthes, R 1972, *Mythologies*. Paris: Éditions du Seuil.
- Dondis, D. A 1973, *A Primer of Visual Literacy*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Wong W. 1972, *Principles of Two-Dimensional Design*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Haryono, H 2011, *Arsitektur Tradisional Jawa: Falsafah dan Konsep Ruang*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Haryanto, P 2017, *Ornamen Jawa: Makna Simbolik dan Filosofis*. Surakarta: UNS Press.
- Santosa, "Peran Ornamen Tradisional dalam Desain Kontemporer," *Jurnal Seni Rupa dan Desain Nusantara*, vol. 12, no. 2, pp. 55–68, 2020